

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN BILANGAN ASLI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Sri Subekti, Hani Irawati

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Coresponden Email : [cherripa@gmail.com](mailto:cherripa@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli menggunakan media gambar SD N Tambran 2 Semin. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dijalankan menggunakan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan non tes. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi dan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa meningkat. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pratindakan sebesar 30,00%, akhir siklus I sebesar 60,00% dan akhir siklus II sebesar 80,00% mencapai KKM. Sedangkan nilai rata-rata pada pratindakan adalah 62,00, akhir siklus I 70,00 dan akhir siklus II 80,00 pada rentang skor antara 0 sampai 100.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berhitung, Media Gambar, Perkalian bilangan asli

### ABSTRACT

*This study aims to improve the ability to count multiplication of natural numbers using image media at SD N Tambran 2 Semin. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out using two cycles and each cycle consisted of one meeting. Data collection techniques using observation, interviews, tests and non-tests. The research data were analyzed using qualitative descriptive techniques to analyze the observation results and quantitative descriptive techniques to analyze the test results. The results showed that after using image media, the students' ability to count multiplication of natural numbers increased. The number of students who achieved the KKM in the pre-action was 30.00%, at the end of the first cycle of 60.00% and the end of the second cycle of 80.00% reached the KKM. While the average score for the pre-action was 62.00, the end of the first cycle was 70.00 and the end of the second cycle was 80.00 in the score range from 0 to 100.*

**Keywords** Numerical Ability, Picture Media, Multiplication of natural numbers

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang bagi kemajuan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan perkembangan manusia dari mulai lahir hingga mati sangat dipengaruhi oleh proses belajar semasa hidupnya. Masyarakat modern dapat terwujud oleh penemuan-penemuan baru di dalam dunia ilmu pengetahuan. Dengan demikian, manusia menempuh proses pendidikan bertujuan untuk hidupnya jauh lebih baik dan sejahtera.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan utama yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pengertian pendidikan lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di Indonesia, Pendidikan yang ideal juga harus memberi bekal dan mengembangkan kemampuan pada diri siswa. Banyak pengajaran di sekolah yang hanya menekankan pada *transfer or knowledge* saja, termasuk pada mata pelajaran Matematika. Seharusnya siswa juga diajarkan bagaimana penerapan di kehidupan sehari-hari dan bukan hanya rumus-rumus bukan hanya teorinya saja.

Dalam pembelajaran Matematika di SD, siswa harus mampu menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya saat proses belajar mengajar dilakukan. Menurut Heruman (2007: 2), setiap konsep yang abstrak atau yang baru dipahami siswa, guru perlu memberi penguatan agar pembelajarannya mengendap dan tersimpan di memori siswa. Maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan saja atau melihat fakta saja, hal ini akan mudah dilupakan oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis didapatkan hasil bahwa kemampuan berhitung siswa kelas II masih kurang. Realita tersebut tergambar ketika proses belajar mengajar terjadi di SD N Tambran II Semin, pada pembelajaran mecongkak. Problem lain yang muncul adalah siswa kurang cepat menguasai pelajaran karena konsentrasi mereka tidak pada materi pelajaran. Kasus ini terlihat pada siswa yang kurang tertarik dengan proses pembelajaran. Siswa lebih senang dan asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya.

Dari hasil pengamatan juga ditemukan juga faktor-faktor lain yang menjadi penyebab kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran Matematika sehingga banyak siswa merasa bosan. Di lain hal penggunaan media belajar juga belum optimal. Hal ini yang membuat siswa kurang tertarik dengan kegiatan belajar dan cenderung mencari kegiatan lain, seperti bermain sendiri. Siswa yang tidak memperhatikan guru tentu akan mengalami keterlambatan dalam memahami materi. Pemanfaatan alat peraga memang menjadi bagian yang tidak terpisahkan saat guru dituntut untuk lebih profesional.

Menurut Peaget siswa Sekolah Dasar yang rata-rata berusia 7 sampai dengan 12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Selama tahap ini siswa mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak (Mughtar A. Karim, 1996: 20). Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, siswa membutuhkan objek-objek konkret untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang abstrak. Siswa memerlukan alat bantu berupa media maupun alat peraga yang dapat memperjelas suatu teori dari sumber belajar. Oleh karena itu, guru wajib selektif dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran Matematika untuk siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan keterampilan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD N Tambran II Semin. Karena penggunaan gambar sebagai media gambar dirasa cukup efektif dan dapat merangsang siswa untuk belajar.

## **METODE**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersiklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 130), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Menurut I. G. A. K. Wardani (2006: 1.4) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas dari beberapa pakar di atas, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rancangan penelitian PTK dapat dilakukan dalam beberapa siklus tergantung hasil lapangan. Satu siklus terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti menggunakan model PTK kolaboratif yaitu peneliti berkolaborasi dengan seorang kolaborator yaitu guru kelas II SD N Tambran II Semin.

Latar penelitian ini adalah SD N Tambran II Semin. Subjek dalam penelitian ini yang digunakan adalah seluruh siswa kelas II Sekolah Dasar yang berjumlah 10 siswa. Siswa sendiri mengalami masalah dalam menghitung perkalian bilangan asli, kemudian guru harus mengganti metode pembelajarannya dengan cara menggunakan media gambar. Adapun penelitian dilaksanakan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2020 / 2021. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2020 pada bulan Juni dari tanggal 5-22 Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di kelas II SD N Tambran II Semin secara virtual dengan menggunakan media *WhatsApp*. Hal ini juga diperkuat dari layanan bimbingan dan konseling bahwasanya media merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan dari proses layanan itu sendiri. (Alhadi, 2016).

Sebelum melakukan perbaikan di setiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merencanakan kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Adapun tahapan pada Siklus I dan Siklus II kurang lebih sama yaitu mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh sebagian siswa yaitu kurangnya kemampuan berhitung siswa terhadap perkalian bilangan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP memuat serangkaian kegiatan pembelajaran matematika materi perkalian, mempersiapkan lembar-lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan, menyiapkan media pembelajaran yang mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dan relevan, serta menyusun soal latihan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi. Soal evaluasi diberikan pada akhir setiap siklus. Perbedaan terletak pada media pembelajarannya, dimana pada Siklus II peneliti menggunakan media gambar sapi, kepiting, kue dan jeruk.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada Siklus I sebelum pelajaran dimulai guru melalui WA Group sudah mengirimkan bahan ajar dan LKPD dari materi yang akan dibahas. Kelas dimulai dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa melalui Gmeet, lalu guru menunjukkan materi permasalahan tentang perkalian melalui aplikasi Gmeet berupa video, selanjutnya guru menerangkan tentang konsep perkalian yang ada di video tersebut, guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum jelas tentang materi perkalian tersebut, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak tentang materi, terakhir siswa melaksanakan tugas dan yang mengalami kesulitan guru mengadakan pendekatan dan memberi motivasi.

Untuk Siklus II tahapannya yaitu sebelum pelajaran dimulai guru melalui WA Group sudah mengirimkan bahan ajar dan LKPD dari materi yang akan dibahas. Kelas dimulai dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa melalui Gmeet, guru menunjukkan materi permasalahan tentang perkalian melalui aplikasi Gmeet berupa video, guru menyiapkan alat berupa mobil mainan yang akan digunakan untuk menjelaskan konsep perkalian, siswa berdiskusi secara berkelompok untuk memecahkan permasalahan tentang perkalian, guru memantau siswa melalui WA selama proses proses penyelidikan, siswa melakukan presentasi hasil diskusi tentang konsep perkalian, guru bersama siswa melakukan penyamakan persepsi dan penguatan tentang konsep perkalian, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi, yang terakhir siswa mengerjakan evaluasi penilaian secara mandiri

Selain itu juga dilakukan observasi dan evaluasi. Pada tahap ini peneliti mengamati, merekam dan mencatat semua aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan lembar pengamatan siswa, karena antara tindakan dan observasi merupakan suatu kesatuan. Hasil dari observasi dan evaluasi kali ini adalah perlu diadakannya tindak lanjut khusus terkait dengan penguasaan materi perkalian bilangan asli. Dikarenakan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dan pemanfaatan media yang kurang maksimal.

Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut dengan media gambar tersebut untuk mengoptimalkan kemampuan siswa.

Selanjutnya dilakukan refleksi, dimana peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilakssiswaan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melakssiswaan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus II. Jika pada siklus I belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus II yang ada penambahan materi dalam proses pembeajaran tersebut.

Data yang diperoleh dari SD N Tambran II Semin berupa hasil wawancara yang berupa hasil observasi peserta didik. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik mengenai kurangnya pemahaman siswa terhadap berhitung perkalian bilangan asli. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes pemahaman konsep perkalian bilangan asli yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus dan hasil observasi dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan isian singkat dan uraian. Pada isian singkat apabila siswa menjawab dengan benar akan diberi skor 1, dan jika salah akan diberi skor 2. Sedangkan pada uraian terdapat empat penililaian, 0 apabila tidak menjawab soal, 1 apabila jawaban lengkap dan salah, 2 untuk jawaban yang singkat dan benar, serta 3 untuk jawaban yang lengkap dan benar.

Adapun cara menghitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan asli (Ngalim Purwanto, 2010:102)

Adapun untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) adalah dengan mencari mean

$$Mean = \frac{\sum x}{n} \quad (2)$$

Keterangan :

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

n = jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa maka digunakan rumus (Daryanto, 2011:192) :

$$Persentase = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan data kondisi awal kemampuan berhitung perkalian bilangan asli terhadap siswa kelas II SD N Tambran II Semin dan pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung dalam 2 siklus tindakan, dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 , sedangkan siklusII dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2021. Sebelumnya peneliti mendeskripsikan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu akan dideskripsikan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan.

## 1. Kondisi Pra Tindakan

Pada tahap kondisi awal ini peneliti telah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas II SD N Tambran II Semin. Peneliti juga mengadakan wawancara terhadap guru kelas II SD N Tambran II Semin tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Matematika di kelas II.

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian maka pengambilan data hasil belajar siswa dengan pre test terlebih dahulu. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas II SD N Tambran II Semin yang berjumlah 10 siswa. Data yang diambil berupa hasil pekerjaan siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi Perkalian Bilangan. Dalam kegiatan ini belum dilaksanakan menggunakan tindakan dengan menggunakan media gambar. Data hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Nilai Pra Tindakan

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Isna	60	Belum Tuntas
2.	Chifa	60	Belum Tuntas
3.	Kanaya	80	Tuntas
4.	Syifa	70	Tuntas
5.	Jessica	40	Belum Tuntas
6.	Hedy	60	Belum Tuntas
7.	Naomi	60	Belum Tuntas
8.	Riyan	50	Belum Tuntas
9.	Shela	80	Tuntas
10.	Putra	60	Belum Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>620</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>62,00</b>	
<b>Nilai terendah</b>		<b>40</b>	
<b>Hasil ketuntasan belajar</b>		<b>30%</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata sebelum tindakan hanya 62,00. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 7 siswa. Sedangkan yang sudah tuntas mencapai nilai KKM hanya 3 siswa. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas II masih rendah dikarenakan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan di sekolah untuk mata pelajaran Matematika yaitu 70.

Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi dan hasil tes kemampuan berhitung siswa, maka guru kelas II SD N Tambran 2 Semin dan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli siswa menggunakan media gambar.

## 2. Hasil Siklus I

Hasil dari siklus I dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Data ini diperoleh dari pedoman lembar observasi yang telah dirancang peneliti menyesuaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa diketahui bahwa pembelajaran Matematika pada pra siklus masih ada 7 siswa yang masih kurang memenuhi kriteria dan siswa lainnya dinyatakan sudah cukup memenuhi kriteria dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Hal ini terlihat hasil pengamatan siswa pada butir-butir observasi yang dibuat peneliti.

Di akhir siklus I, guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berhitung siswa terhadap materi perkalian bilangan asli. Hasil nilai evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil Nilai Evaluasi Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Isna	70	Tuntas
2.	Chifa	90	Tuntas
3.	Kanaya	90	Tuntas
4.	Syifa	70	Tuntas
5.	Jessica	50	Belum Tuntas
6.	Hedy	70	Tuntas
7.	Naomi	60	Belum Tuntas
8.	Riyan	60	Belum Tuntas
9.	Shela	80	Tuntas
10.	Putra	60	Belum Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>700</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>70,00</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>90</b>	
<b>Nilai terendah</b>		<b>50</b>	
<b>Hasil ketuntasan belajar</b>		<b>60%</b>	

Kemudian dari data tersebut masih ada siswa yang tuntas dan belum tuntas pada siklus I dapat dilihat padatable berikut :

**Tabel 3.** Perbandingan Siswa yang Tuntas dan Belum Tuntas

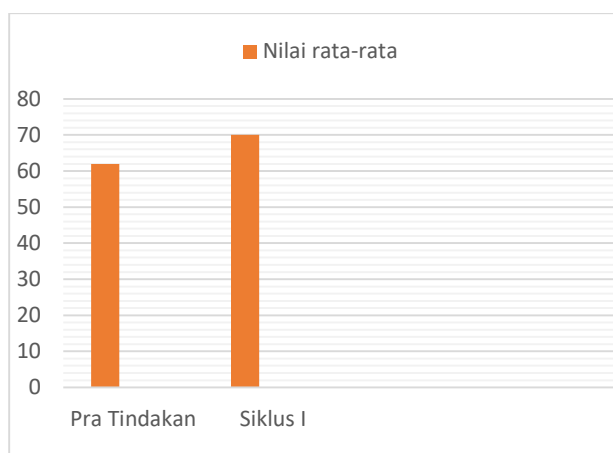
No.	Waktu	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas
1.	Pra Tindakan	3	7
2.	Siklus I	6	4

Berdasarkan tabel perbandingan hasil pra tindakan dan tes evaluasi akhir tersebut dapat dinyatakan bahwa 6 siswa sudah mencapai nilai KKM sedangkan 4 siswa belum mencapai nilai KKM pada siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yaitu 70,00, tetapi persentase ketuntasan belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena hanya mencapai 60%. Adapun nilai rata-rata siswa waktu pra tindakan dan siklus I sebagai berikut :

**Tabel 4.** Perbandingan Nilai Rata-rata pada Pra Tindakan dan Siklus I

No.	Poin Perbandingan	Pra Tindakan	Evaluasi Siklus I
1.	Nilai rata-rata	62,00	70,00
2.	Presentase Ketuntasan Belajar siswa	30%	60%

Berdasarkan tabel nilai rata-rata siswa dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata dari pra tindakan adalah 62,00 sedangkan nilai rata-rata evaluasi siklus I adalah 70,00. Dari hasil tersebut dapat dilihat pada diagram perbandingan nilai rata-rata siswa pada Pra Tindakan dan nilai rata-rata siswa siklus I disajikan di bawah ini.



**Gambar 1.** Diagram Batang Nilai Rata-Rata Pra Tindakan Dan Nilai Rata-Rata Siklus I

### 3. Hasil Siklus II

Hasil dari siklus I dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Data ini diperoleh dari pedoman lembar observasi yang telah dirancang peneliti menyesuaikan pembelajaran menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa diketahui bahwa pembelajaran Matematika pada siklus pertama masih ada 4 siswa yang masih kurang memenuhi kriteria dan siswa lainnya dinyatakan sudah cukup memenuhi kriteria dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar. Hal ini terlihat hasil pengamatan siswa pada butir-butir observasi yang dibuat peneliti. Di akhir siklus II, guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berhitung siswa terhadap materi perkalian bilangan asli. Hasil nilai evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Hasil Nilai Evaluasi Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Isna	80	Tuntas
2.	Chifa	95	Tuntas
3.	Kanaya	95	Tuntas
4.	Syifa	80	Tuntas
5.	Jessica	80	Tuntas
6.	Hedy	80	Tuntas
7.	Naomi	80	Tuntas
8.	Riyan	65	Belum Tuntas
9.	Shela	80	Tuntas
10.	Putra	65	Belum Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>800</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>80,00</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>95</b>	
<b>Nilai terendah</b>		<b>65</b>	
<b>Hasil ketuntasan belajar</b>		<b>80%</b>	

Kemudian dari data tersebut masih ada siswa yang tuntas dan belum tuntas pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6.** Perbandingan Siswa yang Tuntas dan Belum Tuntas

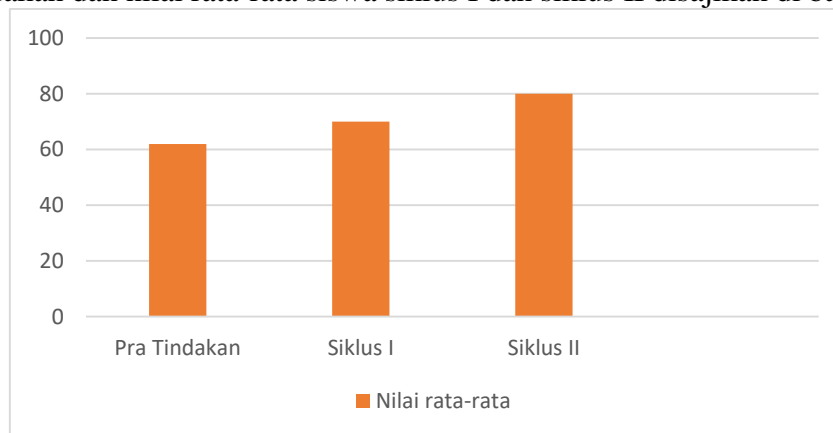
No.	Waktu	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas
1.	Pra Tindakan	3	7
2.	Siklus I	6	4
3.	Siklus II	8	2

Berdasarkan tabel perbandingan hasil pra tindakan dan tes evaluasi akhir tersebut dapat dinyatakan bahwa 6 siswa sudah mencapai nilai KKM sedangkan 4 siswa belum mencapai nilai KKM pada siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yaitu 70,00, tetapi persentase ketuntasan belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena hanya mencapai 60%. Adapun nilai rata-rata siswa waktu pra tindakan dan siklus I sebagai berikut :

**Tabel 7.** Perbandingan Nilai Rata-rata pada Pra Tindakan dan Siklus II

No.	Poin Perbandingan	Pra Tindakan	Evaluasi Siklus I	Evaluasi Siklus II
1.	Nilai rata-rata	62,00	70,00	80,00
2.	Presentase Ketuntasan Belajar siswa	30%	60%	80%

Berdasarkan tabel nilai rata-rata siswa dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata dari pra tindakan adalah 62,00, nilai rata-rata evaluasi siklus I adalah 70,00, dan nilai rata-rata siklus II adalah 80,00. Dari hasil tersebut dapat dilihat pada diagram perbandingan nilai rata-rata siswa pada Pra Tindakan dan nilai rata-rata siswa siklus I dan siklus II disajikan di bawah ini.



**Gambar 2.** Diagram Batang Nilai Rata-Rata Pra Tindakan Dan Nilai Rata-Rata Siklus I, dan Siklus II

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di kelas II SD N TAMBRAN II SEMIN ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilatar belakangi adanya masalah yang ada pada mata pelajaran matematika kelas II SD N TAMBRAN II SEMIN. Untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas II dan observasi terhadap pembelajaran matematika di kelas II SD N TAMBRAN II SEMIN. Setelah ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika di kelas II, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan. Perbaikan dilakukan dengan cara menambah media dalam pembelajaran Matematika ini dengan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD N TAMBRAN II SEMIN meningkat. Berikut adalah perbandingan hasil tes pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 8.** Perbandingan Hasil Tes Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

No.	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang sudah tuntas	3	6	8
2.	Siswa yang belum tuntas	7	4	2
3.	Presentase siswa yang sudah tuntas	30%	60%	80%
4.	Presentase siswa yang belum tuntas	70%	40%	20%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan berhitung pada setiap tindakan materi perkalian bilangan asli mengalami peningkatan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang belum mencapai KKM baik dari hasil persentase maupun nilai rata-rata



siswa disebabkan oleh pelaksanaan tindakan maupun siswa. Pelaksanaan tindakan belum mengkondisikan siswa pada saat mengawali pembelajaran, sehingga siswa secara fisik masih sibuk mempersiapkan alat tulis dan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu saat guru mulai melakukan peragaan perkalian bilangan asli siswa tidak fokus. Aktivitas siswa yang masih cenderung pasif sehingga kegiatan bersama teman kelompoknya kurang terlaksana dengan baik. Kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan siklus 1 diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus 2.

Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 ini lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa untuk menyusun kelompok guna membahas materi dan soal yang telah diberikan kepada siswa di Gmeet. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kelompok tentang bilangan asli perkalian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi perkalian bilangan asli yang dikerjakan dengan pengetahuan siswa sendiri dan dengan pembelajaran yang telah diberikan guru sebelumnya pada siklus 1.

Secara keseluruhan dapat dilihat pada aktivitas siswa dari siklus pertama dan siklus kedua telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil siklus pertama yang mencapai nilai rata-rata 70,00 sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata juga mengalami peningkatan menjadi 80,00. Meskipun peningkatannya hanya 10% tetap saja mengalami peningkatan.

Selain hal tersebut, pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar juga mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, yaitu (1) pada tahap kondisi awal 30,00%, (2) siklus I 60,00%, dan (3) siklus II 80,00%. Maka ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan peneliti dan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dari sekolah.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media gambar memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli siswa kelas II SD N Tambran II Semin pada materi perkalian bilangan asli.

## **Kesimpulan**

Hasil pengamatan dari kegiatan pertama sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan media gambar semakin meningkat. Keberhasilan penggunaan media gambar juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil belajar baik dilihat dari nilai rata-rata tes maupun persentase ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan, akhirsiklus I dan hasil akhir siklus II. Sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 62,00 dengan persentase ketuntasan siswa 30,00% atau sebanyak 7 siswa yang belum tuntas dari 10 siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 70,00 dengan persentase ketuntasan siswa 60,00% atau sebanyak 4 siswa yang belum tuntas dari 10 siswa. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,00 point. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80,00 dengan persentase ketuntasan siswa 80,00% atau sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dari 10 siswa. Pada siklus II ini nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10,00 point sedangkan persentasenya mengalami peningkatan sebesar 10,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan mengalami peningkatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arief, S. Sadiman. (2012). *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Aries, E. & Haryono, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Garain, D. N. & Kumar, Sanjeev. (2018). Japanese vs Vedic Methods for Multiplication, *International Journal of Mathematics Trends and Technology*, 53(3), 228-235.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya).
- Rostina, Sundayana. (2015). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Alfabeta).
- Rusmania, Nia. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Ali dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas II SDN Kalipucang Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Setiyowati, Rina. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Media Permainan Congklak pada Siswa Kelas II SD Negeri 182/I Hutan Lindung*, Artikel Ilmiah (Jambi: Universitas Jambi)
- Sri, Widiawati. (2013). *Penggunaan Media Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perkalian Dan Pembagian Dengan Tema Kerjasama*. Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukayati & Marfuah. (2009). *Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pecahan di SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.